

**ANALISIS BENTUK TINDAK TUTUR PADA NOVEL *REMBULAN
TENGGE LAM DI WAJAHMU* KARYA TERE LIYE**



JURNAL SKRIPSI

Oleh

**Ita Purnama Sari
E1C014029**

**UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Mataram 83125

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan judul **Analisis Bentuk Tindak Tutur Pada Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*** ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal September 2018

Pembimbing I,

Drs. I Nyoman Sudika, M. Hum.
NIP. 19621231 198903 1 024

Pembimbing II,

Drs. Mochammad Asyhar, M. Pd.
NIP. 19670602199702 1 002

ANALISIS BENTUK TINDAK TUTUR PADA NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU* KARYA TERE LIYE

Ita Purnama Sari
E1C 014 029

Universitas Mataram

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Jl. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370) 623873

ellachankakkoyy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan teori Austin, (2) mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan teori Searle. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang dilakukan oleh para tokoh dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Data diperoleh menggunakan metode simak dengan teknik catat. Selain metode simak, metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data dianalisis dengan metode metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan teori Austin, bentuk tindak tutur yang terdapat dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* terdiri dari 3 bentuk tuturan yaitu tindak tutur lokusi yang muncul dalam kategori tuturan langsung dan tidak langsung, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. (2) Berdasarkan teori Searle, bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* yaitu: ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, dan Novel.

ABSTRACT

This research is aims to: (1) describes the form of speech act in the novel which entitled *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* masterpiece of Tere Liye based on Austin's theory. (2) describes the form of speech act in the novel which entitled *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* masterpiece of Tere Liye based on Searle's theory. The type of this research is a qualitative

research. The subject of this research is the novel entitled *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* masterpiece of Tere Liye. The object of this research is the speech that contain the form of lokusi, ilokusi, and perlokusi which used by all of the figure in the novel text *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. The data obtained by using scrutinize method with note technique. Beside of using scrutinize method, other method which used in this research is documentation method. Data analyze by using intralingual correspond method and ekstralingual correspond method. The result of this research indicate that: 1. Pursuant to Austin's theory, the form of speech act contained in the novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* consist of 3 form of speech, such as: lokusi which emerge in direct category, and in indirectly, speech act ilokusi, and speech act perlokusi. (2) Pursuant to the Searle theory, the form of speech act ilokusi which find in the novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* are: asertif ilokusi, directive, komisif, expressive, and deklaratif.

Keywords: Pragmatics, Speech Act, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, and Novel.

A. PENDAHULUAN

Semua manusia pasti melakukan tuturan. Setiap tuturan yang dilakukan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi. Tuturan tidak semata-mata hanya untuk menyampaikan informasi. Tuturan dapat juga bertujuan lain, seperti mengungkapkan perasaan.

Setiap manusia memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan perasaan. Dalam mengungkapkan perasaan. Dalam mengungkapkan perasaan, manusia dapat melakukan tuturan atau ujaran kepada manusia lain secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam setiap proses tersebut terjadi peristiwa yang disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur dalam peristiwa ujaran tidak hanya ditemukan dalam komunikasi verbal secara langsung, tetapi juga terdapat dalam cerita tertulis yang salah satunya berupa karya fiksi. Salah satu bentuk peristiwa tutur yang terdapat dalam karya fiksi dapat ditemukan dalam novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang bersifat fiksi. Walaupun bersifat fiksi, sebuah novel pada umumnya berisi tentang gambaran peristiwa atau permasalahan di dunia nyata, seperti dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* (RTDW) karya Tere Liye.

Dalam novel RTDW karya Tere Liye ditemukan data yang berupa fenomena kebahasaan, yaitu penggunaan beranekaragam bentuk tindak tutur. Berikut beberapa data yang dapat dijadikan acuan awal dalam penelitian ini.

Data (1)

Diar: “Kau tinggal di mana sekarang?”

Ray: “Di mana saja” Rehan menjawab pendek.

Diar: “Makan?”

Ray: “Kau pikir hanya penjaga panti itu yang bisa memberi makan?”
Rehan menjawab ketus.
Menyeringai.

(RTDW, 2009:24)

Data di atas dilatarbelakangi oleh konteks tuturan Diar yang bertanya tentang

tempat tinggal Ray karena merasa khawatir. Tuturan yang dilakukan Diar merupakan bentuk tuturan lokusi interogatif yang menyatakan sesuatu dengan bentuk tanya. Tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan yang berupa pernyataan dan harus dijawab oleh mitra tutur (Ray) untuk mendapatkan jawaban. Selanjutnya, tuturan yang dilakukan oleh Ray termasuk bentuk tuturan perlokusi sebagai efek dari tuturan yang dilakukan oleh Diar. Tuturan Ray juga termasuk dalam bentuk ilokusi asertif dan derektif. Tuturan tersebut berupa menuntut suatu keadilan dan mengeluh dalam kehidupannya.

Bentuk tuturan di atas tidak hanya terjadi pada novel atau cerita fiksi lainnya. Bentuk tuturan di atas juga sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya wujud konkret suatu fenomena pragmatik yang berupa peristiwa tutur. Oleh karena itu, tindak tutur pada novel memiliki hubungan dengan tindak tutur dan peristiwa tutur dalam realita kehidupan.

Berdasarkan pemaparan fenomena kebahasaan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang bentuk tindak tutur yang terdapat dalam novel *RTDW*. Alasan lain, belum ada penelitian mengenai bentuk tindak tutur yang dilakukan pada novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye, dan penelitian ini fokus pada analisis bentuk tindak tutur dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang pada bagian sebelumnya, permasalahan

dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk tindak tutur dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye. Permasalahan tersebut dirinci menjadi dua pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan teori Austin?
2. Bagaimanakah bentuk tindak tutur dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan teori Searle?

C. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang dimaksud berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan di bidang linguistik khususnya pragmatik yang mengkaji bentuk tindak tutur dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penguat konsep terhadap kajian bentuk tindak tutur pada peneliti selanjutnya dalam kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pemahaman terhadap pemakaian bahasa dalam novel khususnya novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*.

- b) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

D. KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hajar (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur pada Acara Komedi “Pesbukers” di ANTV dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X Semester 2”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan dalam acara “Pesbukers” di ANTV, tindak tutur yang terdapat di dalam tuturan acara “Pesbukers” di ANTV, dan maksimum-maksimum yang muncul dalam tuturan acara “Pesbukers” di ANTV. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tuturan, jenis tindak tutur, dan penerapan prinsip kerja sama, serta penyimpangan yang terjadi dalam tuturan acara “Pesbukers” di ANTV. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, terdapat ejekan/hinaan, rayuan, sindiran, dan pantun jenaka. Tindak tutur yang terdapat dalam acara komedi “Pesbukers” di ANTV yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta terdapat pematuhan dan pelanggaran terhadap maksimum-maksimum percakapan Grice. Kemudian penelitian ini juga mendeskripsikan hasil penelitian tindak tutur acara komedi “Pesbukers” di ANTV serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester 2. Perbedaan penelitian Hajar dengan penelitian ini adalah dilihat dari objek kajiannya. Hajar mengkaji tindak tutur pada

acara komedi “Pesbukers” di ANTV, sedangkan penelitian ini mengkaji tindak tutur pada novel *RTDW* karya Tere Liye. Selain itu penelitian Hajar juga membahas tentang prinsip kerja sama dan penyimpangan yang terjadi dalam acara komedi “Pesbukers” di ANTV, berbeda dengan penelitian ini yang hanya membahas bentuk tindak tutur pada novel *RTDW* karya Tere Liye menggunakan teori Austin dan Searle. Kemudian perbedaan lainnya yaitu, penelitian Hajar mendeskripsikan hasil penelitian tindak tutur acara komedi “Pesbukers” di ANTV serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester 2, sedangkan penelitian ini tidak.

LANDASAN TEORI

Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2009:4). Ilmu ini mempelajari bagaimana penyampaian makna, tidak hanya bergantung pada pengetahuan linguistik dari pembicara dan pendengar, tapi juga dari konteks penuturan, pengetahuan tentang status para pihak yang terlibat dalam pembicaraan, dan maksud tersirat dari pembicara.

Tindak Tutur (*Speech Art*)

Austin (dalam Rusminto, 2015:22) mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar tuturan itu. Selanjutnya Searle (dalam Rusminto, 2015:22) mengemukakan bahwa

tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Chaer (2004:16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya, sedangkan Tarigan (2015:36) menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang memiliki makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi. Artinya, tuturan baru bermakna jika direalisasikan dalam tindakan komunikasi nyata.

Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis harus memiliki subjek dan predikat (Arifin dan Tasai, 2002:58).

Komponen Tutur

Untuk memahami konteks dalam suatu ujaran, diperlukan komponen tutur yang

melatarbelakanginya. Hymes (dalam Nadar, 2009:7), memperkenalkan komponen-komponen tutur tersebut dengan istilah S.P.E.A.K.I.N.G: *Setting* dan *Scene* (waktu dan tempat), *Participant* (peserta tutur), *Ends* (tujuan), *Act of Sequence* (urutan/alur), *Keys* (cara), *Instrumentalities* (media), *Norm* (norma), dan *Genres* (jenis).

Implikatur

Konsep implikatur pertama kali dikenalkan oleh Grice (dalam Cummings, 2007:13) untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. Penekanan Grice pada maksud penutur dalam komunikasi tercermin dalam penjelasannya mengenai makna yang tidak alamiah. Implikatur adalah makna tersirat, dengan kata lain makna yang muncul tidak sesuai dengan tuturan yang diucapkan.

Konteks

Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur (Rohmadi,2010:20). Konteks dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang menjadi sarana penjelas suatu maksud.

Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang secara harfiah berarti, sebuah barang baru yang kecil. Kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah indonesia yaitu novelet (Inggris: *novellette*) yang berarti sebuah karya prosa yang tidak terlalu panjang, namun tidak juga terlalu pendek (Abrams dalam

Nurgiyantoro, 2012:9). Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi yang berupa prosa. Pada sebuah teks cerita fiksi berupa novel, terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan. Unsur inilah yang dapat memunculkan ide yang hendak disampaikan pengarang kepada pembacanya.

E. Metode Analisis Data

Mahsun (2014:117) menerangkan bahwa terdapat dua metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis data, yakni metode padan intralingual dan ekstralingual. Oleh karena itu, untuk melakukan analisis data baik secara internal maupun eksternal bahasa dalam kajian pragmatik ini, peneliti menggunakan metode padan intralingual sebagai langkah awal peneliti dalam menganalisis data secara internal. Kemudian, metode padan ekstralingual sebagai langkah selanjutnya dalam menganalisis data secara eksternal.

F. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal berupa pemaparan dari hasil analisis data yang berupa kata-kata dan kalimat.

G. PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur dalam Novel *RTDW* Karya Tere Liye Berdasarkan Teori Austin

Bentuk tuturan dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan teori Austin ada tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Berikut pemaparan analisis bentuk tindak tutur

dalam teks novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan teori Austin.

A. Tindak Tutur Lokusi

Semua tuturan dalam teks novel *RTDW* mengandung tindak lokusi. Tindak tutur lokusi yang terdapat dalam teks novel *RTDW* pada bab I muncul dalam kategori tuturan tidak langsung. Tuturan tidak langsung merupakan pembuka dalam novel berbentuk kalimat-kalimat lengkap, kalimat tidak lengkap, dan kalimat majemuk. Kemudian pada bab II muncul kalimat langsung. Dikatakan kalimat langsung karena merupakan dialog antar tokoh dalam novel *RTDW*. Berikut paparan data tindak tutur lokusi yang terdapat dalam teks novel *RTDW* pada bab I dan II karya Tere Liye.

(1) Hingga pagi hari. (*RTDW*, 2009:3)
K

Tuturan (1) di atas termasuk dalam kalimat tidak lengkap. Dikatakan kalimat tidak lengkap karena hanya memiliki satu unsur saja yaitu unsur keterangan. Secara pragmatik tuturan tersebut termasuk tuturan lokusi karena tuturan tersebut dituturkan tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhi lawan tutur.

(2) Langit bersih tak tersaput awan.
S P O
(*RTDW*, 2009:1)

Tuturan (2) di atas termasuk dalam kalimat lengkap. Dikatakan kalimat lengkap karena memiliki unsur subjek dan predikat dan objek. Secara pragmatik tuturan tersebut termasuk tuturan lokusi karena tuturan tersebut dituturkan tanpa tendensi untuk

melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhi lawan tutur. Tuturan serupa juga terdapat pada kalimat berikut.

- (3) Banjir bandang itu menghancurkan rumah-rumah sehingga saat ini kami tidak memiliki tempat tinggal. (RTDW, 2009:8)

Tuturan (3) di atas termasuk dalam kalimat majemuk. Dikatakan kalimat majemuk karena memiliki dua klausa yaitu kalimat “Banjir bandang itu menghancurkan rumah-rumah” sebagai induk kalimat dan “sehingga saat ini kami tidak memiliki tempat tinggal” sebagai anak kalimat. Secara pragmatik tuturan tersebut termasuk tuturan lokusi karena tuturan tersebut dituturkan tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhi lawan tutur. Tuturan serupa juga terdapat pada kalimat berikut.

4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu, namun didalamnya memiliki maksud tertentu. Dalam hal ini, untuk mengidentifikasi tindak tutur ilokusi, peranan konteks sangat diperlukan. Berikut paparan data-data tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam teks novel *RTDW* karya Tere Liye.

- (4) Lihatlah orang-orang tua di panti jompo perempatan utama kota. (RTDW, 2009:2)

Konteks tuturan (4) terjadi pada malam hari raya saat semua orang sedang berpesta menyambut hari raya. Jika dilihat dari bentuk lingualnya tuturan “Lihatlah orang-

orang tua di panti jompo perempatan utama kota.” merupakan kalimat perintah. Dikatakan kalimat perintah karena kalimat tersebut bermaksud untuk meminta mitra tutur untuk melihat ke arah yang dimaksud oleh penutur. Secara pragmatik data tersebut mengandung tindak ilokusi karena tuturan (9) tidak hanya sebagai sebuah perintah semata, tetapi memiliki maksud lain yang dikehendaki penutur. Penutur sebenarnya ingin menunjukkan kepada mitra tutur bahwa orang-orang tua di panti jompo tersebut juga merasa bahagia saat malam hari raya walaupun tidak ada saudara yang mengunjungi.

4.1.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. Makna yang terkandung dalam suatu ujaran sangat ditentukan oleh kemampuan penafsiran dari mitra tutur. Penafsiran terhadap suatu ujaran atau tuturan berbeda antara satu orang dengan yang lain, karena persepsi orang yang satu dengan yang lain berbeda. Berikut paparan data-data tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam teks novel *RTDW* karya Tere Liye.

- (5) Kemarin saya sangat sibuk. (RTDW, 2009:11)

Tuturan pada kalimat “Kemarin saya sangat sibuk.” jika dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat berita. Dikatakan kalimat berita karena penutur ingin menginformasikan bahwa kemarin ia sangat sibuk. Secara pragmatik tuturan tersebut diutarakan penutur (Ray) yang tidak dapat menghadiri undangan rapat karena

sibuk kepada mitra tutur. Kalimat tersebut mengandung tindak ilokusi memohon maaf, dan tindak perlokusi (efek) harapan agar orang yang mengundang (mirra tutur) dapat memakluminya.

2. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye Berdasarkan Teori Searle

A. Tindak tutur Ilokusi Asertif

Tindak ilokusi asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya menyatakan, melaporkan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Tindak ilokusi asertif hanya menjelaskan sesuatu yang diungkapkan itu apa adanya. Berikut paparan data-data tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam teks novel *RTDW*.

- (1) “Aku tidak tahu nama ibuku.”
(*RTDW*, 2009:86)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ray sedang mendaftar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Kelurahan. Saat itu Ray sedang mengisi formulir pendaftaran yang di bantu oleh seorang petugas di Kelurahan.

Tuturan pada kalimat “Aku tidak tahu nama ibuku.” jika dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat pernyataan. Dikatakan kalimat pernyataan karena kalimat tersebut bertujuan untuk menyatakan bahwa Ray tidak mengetahui nama ibunya. Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan”. Dikatakan tindak tutur

ilokusi asertif “menyatakan” karena tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dituturkan. Kalimat “Aku tidak tahu nama ibuku.” menyatakan sesuatu yang memang benar adanya. Karena Ray yang sejak masih bayi sudah berada di Panti Asuhan sehingga tidak mengetahui nama kedua orang tuanya.

B. Tuturan Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, dan member aba-aba. Berikut pemaparan data tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam teks novel *RTDW*.

- (15) “Tolong ... Tolong selamatkan dia..” Gemetar tangan Diar menunjuk Rehan yang terbaring.
(*RTDW*, 2009:70)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Diar dan Rehan berada di Rumah Sakit. Saat itu Diar yang sadar lebih dulu meminta Dokter untuk menyelamatkan Rehan yang masih belum sadar dan terbaring lemah.

Tuturan pada kalimat “Tolong ... Tolong selamatkan dia..” jika dilihat dari bentuk lingualnya termasuk kalimat perintah. Dikatakan kalimat perintah karena kata tolong dalam penggalan kalimat di atas bermaksud untuk meminta atau memohon pertolongan pada Dokter untuk menyelamatkan Rehan. Secara pragmatik data tersebut

termasuk ke dalam tindak ujaran direktif “memohon”. Dikatakan tindak ujaran direktif “memohon” karena tuturan tersebut bermaksud memohon atau meminta sesuatu kepada mitra tutur. Melalui tuturan tersebut penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sebagai upaya untuk menyelamatkan Rehan yang masih terbaring lemah.

C. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif merupakan ilokusi yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan. Bentuk tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Berikut paparan data-data tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam teks novel *RTDW*.

(29) “Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya.” Ray mengangguk sambil tersenyum. (*RTDW*, 2009:19)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ray sedang berada di Ruang kerjanya dan salah satu pegawainya menanyakan apakah Ray bersedia datang ke acara ulang tahun salah satu rekan bisnisnya. Ray pun menyanggupi untuk hadir di pesta tersebut dengan senang hati.

Tuturan pada kalimat “Aku akan datang nanti malam di pesta ulang tahunnya.” jika dilihat dari bentuk lingualnya termasuk kalimat pernyataan. Dikatakan kalimat pernyataan karena kalimat yang dituturkan Ray bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan kepada mitra tutur bahwa Ray akan datang di pesta ulang tahunnya. Secara pragmatik data tersebut termasuk tindak ujaran komisif “menjanjikan”. Dikatakan tindak ujaran komisif “menjanjikan” karena tuturan

tersebut termasuk ke dalam tindak ujaran yang menyatakan kesanggupan Ray untuk hadir di acara pesta ulang tahun tersebut

D. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Berikut paparan data-data tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam teks novel *RTDW*.

(34) “Selamat... Selamat Ray.” (*RTDW*, 2009:65)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika Ray tiba di Rumah Singgah setelah seharian berkeliling mencari pekerjaan. Bang Ape dan anak-anak di Rumah Singgah memberikan kejutan kepada Ray karena telah lulus atau diterima di Kelurahan.

Tuturan Bang Ape pada kalimat “Selamat... Selamat Ray.” merupakan bentuk tuturan ilokusi ekspresif “mengucapkan selamat” karena penutur (Bang Ape) pada tuturan tersebut mengekspresikan perasaannya kepada mitra tutur (Ray) yang mendapat keberuntungan diterima di Kelurahan.

4.2.5 Ilokusi Deklaratif

Ilokusi deklaratif merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Misalnya, berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*). Berikut akan paparan data-data tindak tutur ilokusi

deklaratif yang terdapat dalam teks novel *RTDW*.

(54) “Kami memutuskan terdakwa akan dihukum hukuman mati.”
(*RTDW*, 2009:94)

Konteks tuturan tersebut terjadi ketika hakim memutuskan hukuman pada Pele yang menjadi terdakwa atas kasus pencurian perusahaan besar dan menyebabkan dua orang penjaga meninggal dunia. Hakim memutuskan bahwa Pele bersalah dan menjatuhkan hukuman mati terhadap Pele.

Tuturan pada data (54) jika dilihat dari bentuk lingualnya termasuk ke dalam kalimat pernyataan. Dikatakan kalimat pernyataan karena kalimat tersebut bertujuan untuk menyatakan kepada lawan tutur bahwa terdakwa (Pele) dinyatakan bersalah dan dijatuhkan hukuman mati. Secara pragmatik tuturan di atas merupakan tuturan deklaratif karena tuturan tersebut menciptakan keadaan atau status yang baru. Tuturan tersebut ditujukan penutur kepada mitra tutur untuk memberikan hukuman karena penutur telah menetapkan mitra tutur sebagai orang yang bersalah dan hanya penutur yang memiliki hak untuk memberikan hukuman. Karena penutur memiliki wewenang.

4.2.2 Tindak Perlokusioner

Wujud perlokusi adalah hasil atau efek ujaran terhadap pendengarnya, baik yang nyata maupun yang diharapkan. Sebuah tuturan yang disampaikan penutur pada dasarnya sering menimbulkan pengaruh pada pendengarnya dalam hal ini mitra tutur. Tindak perlokusi dalam penelitian ini

meliputi perlokusi verbal, nonverbal, dan perlokusi verbal nonverbal.

Data (55)

Diar : “Sebulan ini, penjaga Panti sibuk mencarimu..”

Rehan :“**Omong kosong! Dia tidak sungguh-sungguh mencariku. Dia hanya mencari barangnya yang hilang.**”

(*RTDW*, 2009:23)

Tuturan pada kalimat “Omong kosong! Dia tidak sungguh-sungguh mencariku. Dia hanya mencari barangnya yang hilang.” di atas jika dilihat dari bentuk lingualnya termasuk kalimat deklaratif. Dikatakan kalimat deklaratif karena kalimat yang dituturkan Rehan bertujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan kepada mitra tutur bahwa yang dikatakan Diar adalah bohong. Secara pragmatik data di atas mengandung tindak ujaran bentuk lokusi pernyataan. Tuturan tersebut memberitahukan bahwa Rehan menyangkal dan tidak percaya terhadap tuturan Diar. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan ilokusi ekspresif, karena tuturan Rehan kepada Diar menyatakan sikap psikologi menolak maksud tuturan Diar. Tuturan tersebut juga merupakan perlokusi verbal dari ilokusi “Sebulan ini, penjaga Panti sibuk mencarimu.” yang menunjukkan bahwa Rehan menyangkal maksud tuturan Diar dengan berkata “Omong kosong!”.

Data (57)

Diar : “Apa kau baik-baik saja?”

Rehan : mendengus.

(*RTDW*, 2009:24)

Tindakan Rehan mengganggu mengandung maksud sebagai tuturan dalam bentuk lokusi pernyataan karena tindakan tersebut memberitahukan bahwa keadaan Rehan baik-baik saja. Tindakan Rehan tersebut juga mengandung maksud sebagai tuturan dalam bentuk ilokusi asertif karena tindakan Rehan bermaksud menyatakan bahwa keadaan Rehan sangat baik-baik saja. Tindakan Rehan mendengus merupakan perlokusi nonverbal karena tindakan Rehan menunjukkan bahwa Rehan menyombongkan keadaannya saat ini.

Data (59)

Jo : “Mas Rae?”

Ray : **“Kemari, Jo.” (sambil tersenyum)**

(RTDW, 2009:)

Tuturan pada kalimat “Kemari, Jo.” (sambil tersenyum) merupakan bentuk lokusi perintah yang bermaksud agar Jo mendekat padanya. Tuturan tersebut juga merupakan perlokusi verbal nonverbal karena tuturan disertai tindakan tersenyum menunjukkan bahwa Ray ingin Jo mendekat padanya.

Data (60)

Jo : “Mas Rae baik-baik saja?”

Ray : **“Aku baik-baik saja, Jo. Kau tidak perlu sepanjang hari menemani.” (sambil menunjukan lengannya yang berotot)**

(RTDW, 2009:)

Tuturan pada kalimat “Aku baik-baik saja, Jo. Kau tidak perlu sepanjang hari menemani.” (sambil menunjukan

lengannya yang berotot) merupakan bentuk lokusi pernyataan. Tuturan tersebut memberitahukan bahwa Ray baik-baik saja kepada Jo, yang bermaksud agar Jo tidak merasa khawatir terhadap kondisi Ray. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan ilokusi deklaratif karena isi tuturan sesuai dengan kenyataan bahwa Ray dalam keadaan baik-baik saja. Tuturan tersebut juga merupakan perlokusi verbal nonverbal karena tuturan disertai tindakan Ray yang menunjukan lengannya yang berotot menunjukkan bahwa Ray ingin Jo agar tidak merasa khawatir.

H. Saran

Dengan adanya penelitian mengenai bentuk tindak tutur dalam novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* karya Tere Liye diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran mengenai bentuk tindak tutur serta konteks yang menyertai percakapan tokoh dalam novel dan selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggali lebih luas tentang bentuk tindak tutur dan keterkaitan antar bentuk tindak tutur, sehingga diharapkan dapat menyempurnakan karya sederhana ini menjadi lebih baik demi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan referensi bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka.

- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2016. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hajar, Siti Ainul. 2013. "Analisis Tindak Tutur pada Acara Komedi "Pesbukers" di ANTV dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X Semester 2". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Herfianti. 2014. "Analisis Tindak Tutur Pada Acara Komedi Overa Van Java (OVJ) Di Trans 7 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X Semester 2". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Hilyatun. 2013. "Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Tindak Tutur (*Speech Art*) Bahasa Sasak di Desa Pungkang Kecamatan Aikmel Lombok Timur Suatu Kajian Pragmatik". Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Prees).
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Risdakarya.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.